

PERANCANGAN STOOL DENGAN SISTEM KNOCKDOWN SEBAGAI ALTERNATIF FASILITAS DUDUK DI CAFE J-CO

**Adisti Ananda Yusuff
Salman Maulana**

Universitas Esa Unggul, Fakultas Desain dan Industri Kreatif
Program Studi Desain Interior
Jalan Arjuna Utara 9, Tol – Tomang, Kebon Jeruk, Jakarta 11510
Telp, +62 21 5674223

Adisti.ananda@esaunggul.ac.id, salman.maulana@esaunggul.ac.id

ABSTRAK

Maraknya cafe sebagai tempat berkumpul dan bersosialisasi sudah menjadi hal yang lumrah bagi masyarakat kota Jakarta. Salah satu cafe yang menjadi tempat favorit bagi kaum milenial salah satunya adalah J-Co, J-Co merupakan salah satu brand lokal Indonesia yang dapat menyaingi merek donat lain dalam waktu 10 tahun terakhir. Dengan mengusung konsep penjualan kopi dan donat secara bersamaan karena dianggap dua hal yang tidak dapat dipisahkan menjadi lompat baru bagi penjualan donat di Indonesia. Salah satu fasilitas pendukung yang cukup penting di J-Co cafe adalah fasilitas duduk, karena sebagian besar waktu para pengunjung yang datang dihabiskan untuk duduk di fasilitas duduk / stool yang disediakan. Namun keterbatasan ruang dan tempat yang ada pada saat ini biasanya tidak terlalu besar, sehingga dibutuhkan stool yang memiliki sistem knockdown agar apabila stool sudah tidak diperlukan dapat dengan mudah dilepas dan disimpan dengan rapi dan hemat tempat. Untuk itulah penelitian yang berjudul “Perancangan Stool Dengan Sistem KnockDown Sebagai Alternatif Fasilitas Duduk Di Cafe J-Co” dibuat, dengan tujuan untuk memberikan masukan dan menciptakan sebuah produk alternatif yang mampu menciptakan sebuah peluang usaha untuk kedepannya.

Kata Kunci : mebel, kursi, sistem lepas pasang, cafe JCo

ABSTRACT

The rise of cafes as a place to gather and socialize has become commonplace for the people of Jakarta. One of the favorite cafes for millennials is J-Co, J-Co is one of the local Indonesian brands that can rival other doughnut brands in the last 10 years. By carrying the concept of selling coffee and doughnuts simultaneously because it is considered two inseparable things become a new jump for doughnut sales in Indonesia. One of the important supporting facilities in J-Co café is the sitting facility, as most of the time the visitors who come are spent sitting in the seating/stool facilities provided. But the limited space and space that exists at the moment is usually not very large, so it takes a stool that has a knockdown system so that if the stool is no longer needed it can be easily removed and stored neatly and sparingly. That's why the research titled "Designing Stool With KnockDown System As An Alternative Facility sitting in Cafe J-Co" was created, with the aim of providing input and creating an alternative product that is able to create an opportunity for business for the future.

Keyword : furniture, stool, knockdown system, Jco cafe

PENDAHULUAN

Latar belakang pemilihan topik penelitian ini dipilih karena J-Co merupakan salah satu merek dagang local Indonesia yang pertama menjual donat dan kopi secara bersamaan, J-Co menganggap bahwa kopi dan donat merupakan dua hal yang tak dapat dipisahkan. Selain itu J-Co dengan cepat menangkap tren diawal tahun 2000an, merebaknya konsep open kitchen dalam industry restoran menjadi tuntutan para konsumen untuk mengetahui kebersihan dari tempat itu diterapkan dengan sangat baik oleh J-Co sehingga dalam kurun waktu 10 tahun terakhir J-Co dapat menyalip para pesaingnya. Semakin maraknya tempat untuk berkumpul atau cafe yang sudah menjadi gaya hidup bagi banyak masyarakat khususnya anak muda di Kota besar ini. Hal ini berdampak pada pembangunan café didalam mall yang semakin bertambah dari waktu ke waktu sedangkan lahan yang tersedia menjadi semakin berkurang. Keingintahuan peneliti dalam membuat sebuah produk berupa *stool* dengan system *knockdown* agar dapat meminimalisir kebutuhan ruang yang digunakan.

Selain itu untuk memudahkan pemindahan, dibutuhkanlah perabot bongkar pasang atau *knockdown* yang mudah dirakit oleh pengguna itu sendiri yang merupakan karyawan dari J-Co. Perancangan *stool* ini didasari oleh kepraktisan guna me minimalisir biaya dan juga sebagai tujuan utama dari perancangan *stool* dengan sistem *knockdown* ini. Metode bongkar pasang (*knockdown*) adalah sebuah cara untuk melakukan perakitan produk dengan menggunakan bantuan mur dan baut. Manfaat metode bongkar pasang adalah memudahkan dalam melakukan perawatan dan penggantian komponen-komponen produk yang rusak dan juga untuk memudahkan dalam melakukan proses operasional pekerjaan.

Untuk meningkatkan tujuan tersebut, diperlukan sebuah proses perancangan yang sesuai dengan konsep dan tema yang diterapkan oleh cafe JCo itu sendiri. Alasan pemilihan cafe JCo didasari oleh ramainya pengunjung cafe yang datang dan berinteraksi didalamnya dan juga space yang sangat minimalis yang dimiliki oleh tiap cafe JCo, sehingga dibutuhkannya mebel *stool* yang memiliki konsep bongkar pasang atau knockdoen agar apabila ramai pengunjung bisa memuat tambahan *stool* tanpa harus memiliki tempat penyimpanan yang luas.

METODOLOGI PENELITIAN

Tujuan jangka panjang dari hasil penelitian ini adalah untuk memberikan sebuah masukan berupa desain perancangan *stool* dengan sistem *knockdown* agar memudahkan para pengguna yang awam untuk merakitnya sendiri. Selain itu untuk menciptakan peluang pengembangan desain sebagai alternatif produk yang dikembangkan dari penelitian sehingga produk mebel akan terus berinovasi..

Sedangkan manfaat yang diharapkan agar hasil perencanaan mebel yang dibuat dapat menjadi referensi dan acuan bagi system fasilitas duduk yang ada pada café Jco. Selain itu penelitian ini dilakukan untuk memberikan kontribusi sebagai masukan perkembangan desain *stool* yang ada pada saat ini. Proses perancangan dalam penelitian ini juga diharapkan menjadi masukan untuk penelitian selanjutnya apabila masih mengalami kekurangan, agar di penelitian selanjutnya proses yang gagal tidak terulang Kembali. sehingga nantinya diharapkan para alumni mahasiswa desain interior dan produk ini dapat membaca gaya dan desain sebuah produk agar dapat digunakan sebagai landasan proses perancangan dalam berkarya.

Berikut merupakan pertanyaan mendasar yang ingin diketahui dan dipecahkan oleh penulis, yaitu:

- Bagaimana menciptakan produk *stool* yang sesuai dengan karakter dari brand J-Co ?
- Bagaimana membuat produk *stool* yang sesuai dengan kebutuhan pengunjung dalam keterbatasan ruang yang ada?

Studi literatur dilakukan dengan mengumpulkan data terkait kebutuhan perancangan. Baik standar perancangan *stool*, material yang digunakan, sistem konstruksi, penggunaan warna dan finishing, serta kebutuhan lainnya. Data observasi secara kualitatif dengan mendokumentasikan segala bentuk informasi juga melakukan pengambilan gambar konstruksi yang dibutuhkan. Selain itu melakukan pengukuran pada mebel yang akan digunakan.

Adisti Ananda Yusuff, Salman Maulana. Perancangan stool dengan sistem knockdown sebagai alternatif fasilitas duduk di cafe J-Co

Bagan 1 . Alur Penelitian



Penelitian dilakukan dengan metode kualitatif, dikarenakan peneliti ingin mendapatkan data yang mendalam serta mengetahui secara lebih jelas mengenai objek yang diteliti. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian secara langsung dan terlibat sebagai instrumen penelitian. Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif dengan metode perancangan

Penelitian hanya dilakukan dalam lingkup kajian perancangan *stool* dengan sistem *knockdown* Sebagai Alternatif Fasilitas Duduk Di Cafe J-Co , dengan studi kasus Cafe J-Co Supermall Karawaci.

PEMBAHASAN

J-Co supermall Karawaci dipilih karena merupakan gerai J-Co pertama yang didirikan dan dibuka di Indonesia. Gerai ini merupakan salah satu gerai terlama yang menjadi titik bangun dari J-Co. saat ini J-Co Supermall Karwaci masih menjadi salah satu tempat favorit bagi pengunjung yang datang.



Gambar.1 Interior J-Co Supermall Karawaci

Sumber. VYMaps.com

Permasalahan akan pentingnya fasilitas duduk pada café JCo bagi -pengunjung yang datang menjadi fokus utama dalam penelitian ini, pembuatan sketsa ide menjadi tahapan awal yang dilakukan untuk memudahkan proses perancangan selanjutnya. Pada perancangan *stool* ini beberapa tahapan yang dilakukan oleh peneliti dan tim diantaranya adalah :

1. Pembuatan sketsa ide tahap pertama, beberapa sketsa dibuat dan dipilih hingga menghasilkan 1 sketsa final terpilih
2. Pembuatan gambar kerja agar bisa dilakukan pembuatan prototype ditahap selanjutnya
3. Pembuatan prototype dengan skala untuk melihat proporsi dari bentuk sketsa yang telah dibuat
4. Pencarian bahan dan material yang digunakan kemudian dilanjutkan pada tahap pembuatan hasil akhir stool
5. Finishing dan tes kekuatan dilakukan sebagai tahapan akhir dari pengerjaan pembuatan stool.

Konsep yang diambil pada perancangan *stool* ini merupakan “lifetime” karena untuk menyelaraskan antara logo arti JCo itu sendiri. Logo J-Co memiliki simbol Merak dalam logo mereka. Merak di sini melambangkan keindahan, elegan, lembut dan keabadian. Keindahan dan kelembutan tercermin dari rasa dan bentuk donat keabadian dan keindahan dikorelasikan pada bentuk lengkungan yang terlihat tidak terputus melambangkan keabadian. Dan penggunaan sistem konstruksi yang digunakan memiliki kekuatan dan tahan lama sehingga pengunjung dapat merasa aman dan nyaman pada saat menduduki *stool* itu sendiri. berikut ini merupakan image konsep bentuk, warna dan material yang digunakan pada perancangan *stool*.

Adisti Ananda Yusuff, Salman Maulana. Perancangan stool dengan sistem knockdown sebagai alternatif fasilitas duduk di cafe J-Co



Gambar.2 Konsep Perancangan
(sumber : data pribadi)

Tahap selanjutnya merupakan tahap sketsa kasar dari beberapa ide yang didapat, berikut merupakan hasil sketsa yang telah didapat melalui beberapa tahapan sehingga menghasilkan satu sketsa final akhir yang dipilih



Gambar.3 Sketsa Ide
(sumber : data pribadi)

Material yang digunakan dalam perancangan *stool* ini diantaranya adalah :

- Kayu solid
- Besi flat
- Skrup
- Cicin skrup
- Cat kayu
- Kulit imitasi (Oscar)

Sedangkan alat alat yang digunakan pada perancangan *stool* ini diantaranya adalah :

- Mesin pemotong kayu
- Gergaji
- Amplas
- Bor
- Kuas

Berikut ini merupakan dokumentasi pembuatan *stool* yang dikerjakan selama kurang lebih 2 minggu, pengerjaan dilakukan pada workshop di daerah Tangerang. Dimensi standar ukuran *stool* berdasarkan standar ergonomic dan antropometri yang didapat pada hasil survey dan data studi litelatur.



Gambar.4 Proses Pengerjaan
(sumber : dokumentasi pribadi)

Setelah pengerjaan dilakukan kemudian tahapan finishing untuk memberikan hasil akhir yang diinginkan. Pemasangan kulit imitasi menjadi tahapan terkahir dari proses pengerjaan pembuatan *stool*. Berikut meruakan hasil akhir dari *stool* yang telah dibuat :

Adisti Ananda Yusuff, Salman Maulana. Perancangan stool dengan sistem knockdown sebagai alternatif fasilitas duduk di cafe J-Co



Gambar.6 Hasil Akhir
(sumber : dokumentasi pribadi)

System knockdown diaplikasikan kedalam stool yang dibuat, kaki stool, andaran, dudukan dapat dilepas semua hingga terpisah guna memudahkan penyimpanan apabila stool belum dibutuhkan di cafe. System penyambungan hanya menggunakan sambungan kayu yang mempermudah karyawan untuk memasang stool apabila dibutuhkan didalam cafe.

Desain akhir sesuai dengan sketsa dan gambar kerja yang diinginkan, hal ini menjadi salah satu potensi pengembangan perancangan desain *stool* yang dilakukan. Dimulai dari perencanaan bentuk dan material *stool* ini dapat dibongkar pasang sesuai dengan keperluannya. Sehingga pengguna bisa merasa lebih nyaman dan juga aman.

KESIMPULAN

Proses ide dan gagasan merupakan sebuah acuan dan ukuran didalam sebuah perancangan sebuah objek untuk dapat melihat dan menganalisis permasalahan yang ada dan kebutuhan yang terdapat didalamnya, agar dapat menjadi acuan dan referensi sebagai proses perancangan yang akan dilakukan. Pembuatan perancangan *stool* dengan system *knockdown* ini merupakan salah satu cara yang dilakukan guna memberikan kenyamanan bagi pengunjung yang datang dan berkunjung kedalam café JCo. Selain itu penggunaan material dan juga bentuk objek menjadi salah satu poin penting yang harus diperhatikan guna mendapatkan desain yang sesuai dengan kebutuhan.

Pengembangan furniture untuk perancangan café yang dapat dijadikan sebagai kepentingan penelitian bidang ilmu masih sangat berpotensi, antara lain adalah :

1. Perancangan furniture dari sisi ergonomi dan antropometri
2. Perancangan furniture dari sisi estetika
3. Perancangan furniture dari segi material dan bahan
4. Perancangan furniture berdasarkan karakteristik branding

dan masih banyak lagi yang dapat dikembangkan kedalam penelitian selanjutnya. Potensi untuk mengembangkan ide desain pada furnitur *stool* masih sangat dapat berkembang dan diperluas lagi. Tidak hanya cukup dan puas sampai disini saja, masih banyak lagi kontribusi ide dan gagasan yang dapat menjadi masukan oleh peneliti pada saat ini sehingga kedepannya dapat memberikan sumbangsih karya yang lebih baik lagi bagi masyarakat.

KEPUSTAKAAN

International Labour Organization (ILO)

Internatonal Ergonomic Association (IEA), 2010

Nurmianto, Eko. 2003. Ergonomi Konsep Dasar Dan Aplikasinya. Surabaya: Guna Widya.

Panero, Julius, Martin Zelnik, Djoeliana Kurniawan [penerjemah], 2003. Human dimension & interior space. Bahasa Indonesia. Dimensi manusia dan ruang interior: buku panduan untuk standar pedoman perancangan

Price, Brian, 1990, "Frank and Lillian Gilbreth and the Motion Study Controversy, 1907-1930" in *A Mental Revolution: Scientific Management since Taylor*, Daniel Nelson, ed. The Ohio State University Press.

Adisti Ananda Yusuff, Salman Maulana. Perancangan stool dengan sistem knockdown sebagai alternatif fasilitas duduk di cafe J-Co

Pheasant, S., 1988, *Body Space, Anthropometry, Ergonomics and Design*, Taylor & Francis, London

Sumber: <http://tau-sejarah.co.id/2013/02/sejarah-jco-donutscoffe.html>, diakses pada tanggal 18 Desember 2019

Unggul

Universitas
Esa Unggul

Universitas
Esa U

Unggul

Universitas
Esa Unggul

Universitas
Esa U